

PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHA TANI ANGGOTA DI DESA PATALAN KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL

Darul Ihsan Pakpahan¹, Ismiasih², Arum Ambarsari²

¹Mahasiswa Institut Pertanian STIPER Yogyakarta

²Dosen Institut Pertanian STIPER Yogyakarta

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta
Email Korespondensi: 22darulpakpahan@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan produktivitas tidak terlepas dari petani sebagai pelaku utama yang memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan teknologi yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha taninya, salah satu upaya pemerintah bersama petani dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dalam kegiatan pertaniannya adalah melalui pembentukan kelompok tani di pedesaan. Sementara itu produktivitas padi rata rata nasional Tahun 2021 baru mencapai 5,4 ton/hektar. Berdasarkan data potensi produksi mencapai 9 ton/Ha. Kabupaten Bantul dengan produktivitas mencapai 5,91 ton/ha, Kabupaten Bantul yang tertinggi di D.I. Yogyakarta masih jauh dari produksi minimal yang di berikan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas, dan peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas anggota kelompok tani di Desa Patalan.

Penelitian ini menggunakan metode mix method kuantitatif dan kualitatif. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Lokasi pada penelitian ini adalah di Desa Patalan Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: produktivitas usaha tani di Desa Patalan berada di angka 6,74 Ton/Ha, hal ini menunjukkan bahwa produktivitas anggota tani desa Patalan tinggi. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan, unit produksi masuk kategori baik

Kata Kunci: Peran, Kelompok Tani, Produktivitas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam atau sebagai petani, akan tetapi Indonesia masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan akan beras bagi penduduknya sehingga masih memerlukan impor dari Negara lain salah satunya Vietnam. Meskipun

luas lahan pertanian padi di Vietnam tidak sebesar Indonesia, namun produktivitasnya lebih tinggi. Berdasarkan data BPS tahun 2022, total luas panen padi di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 10,41 juta hektar, dengan total produksi 54,42 ton Gabah Kering Giling (GKG) (BPS, 2022).

Hasil Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2008-2021 menunjukkan bahwa produktivitas padi di lapangan minimal 8 ton/hektar. Sementara itu produktivitas padi rata rata nasional Tahun 2021 baru mencapai 5,4 ton/hektar. Artinya ada senjang (gap) yang sangat lebar sebesar 2.8 ton. Bahkan berdasarkan data potensi produksi pada pelepasan varietas baru ada yang mencapai 9 ton/Ha. (Marwanti, 2022)

Peningkatan produktivitas tidak terlepas dari petani sebagai pelaku utama yang memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan teknologi yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha taninya, salah satu upaya pemerintah bersama petani dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dalam kegiatan pertaniannya adalah melalui pembentukan kelompok-kelompok tani di pedesaan (Mangkuprawira, 2007).

Produktivitas Panen D.I Yogyakarta tahun 2021, mencapai 5,21 ton/ha, dengan total produksi 565.032 ton dengan luas panen 108.462 ha, Kabupaten/Kota yang memiliki produktivitas paling tinggi pada tahun 2021 adalah Kabupaten Bantul dengan produktivitas mencapai 5,91 ton/ha, dan Kabupaten/Kota yang memiliki produktivitas terendah adalah Kabupaten Gunung Kidul dengan Produktivitas hanya 4,68 ton/ha. Kabupaten Bantul yang tertinggi di D.I. Yogyakarta masih jauh dari produksi minimal yang di berikan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian(BPS, 2022).

Desa Patalan yang memiliki lahan sawah yang cukup luas yaitu 1.143,6 Ha memiliki 21 kelompok tani dan 8 kelompok wanita tani. Peran kelompok tani dalam upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan perannya sebagai berikut: (a) Kelas Belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam berusahatani; (b)Wahana Kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain; (c)Unit Produksi, sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan (Deptan. 2016)

Permasalahan utama yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa tingkat produktivitas usaha tani di Desa Patalan, Jetis, Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana peran kelompok tani terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Patalan, Jetis, Kabupaten Bantul?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuannya untuk mengetahui:

1. Tingkat produktivitas usaha tani di Desa Patalan, Jetis, Kabupaten Bantul
2. Peran kelompok tani terhadap produktivitas usaha tani di Desa Patalan, Jetis, Kabupaten Bantul

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode mixed methods. penelitian ini adalah penelitian yang menggabungkan dua penelitian yang telah ada yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah metode penelitian anatara metode kuantitatif dengan kualitatif yang di gunakan bersama sama untuk penelitian, sehingga di peroleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif (sugiyono, 2012). strategi penelitian campuran merupakan penelitian menggabungkan data yang di temukan dari satu metode dengan metode lainnya. metode ini dapat di lakukan dengan kuesioner terlebih dahulu untuk data kualitatif, lalu dengan survei untuk data kuantitatif (creswell, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

1. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Usia memiliki hubungan terhadap responsibilitas seseorang terhadap peran dari kelompok tani, semakin muda usia maka respon terhadap peran akan semakin baik, umur juga merupakan indikator yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik seseorang sebagai petani, berikut tabel usia responden.

Tabel 1. Usia Anggota Tani

Usia Petani			
No	Usia (th)	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1	<30	1	3,3
2	30-44	7	23,3
3	45-59	13	43,3
4	>60	9	30
Total		30	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1. Usia Anggota Tani dapat di ketahui usia anggota tani di Desa Patalan paling banyak anggota tani berumur 45-59 tahun dengan persentase sebanyak 43,3%, sementara usia yang paling rendah pada anggota kelompok tani dengan usia di bawah 30 tahun hanya ada 1 orang saja dengan persentase 3,3%. Usia tertinggi di atas 60 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 30%. Mayoritas para anggota tani berumur 45-59 orang, karena alasan sedikitnya minat anak muda untuk bertani. Dan keharusan petani yang sudah sulit untuk mencari kerja di karenakan faktor umur yang terbilang tidak muda lagi.

2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang memiliki potensi mempengaruhi produktivitas petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin berkembang pola pikir dalam menjalankan kegiatan yang berkontribusi pada peningkatan hasil.

Pendidikan anggota kelompok tani dikategorikan dari tidak sekolah, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tenaga kerja yang lulusan perguruan tinggi(S1). Berikut ini tabel pendidikan anggota tani.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Anggota Tani

Tingkat Pendidikan Anggota Tani			
No	Pendidikan	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	2	6,7
2	SD	9	30
3	SMP	4	13,3
4	SMA	13	43,3
5	S1	2	6,7
Total		30	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2. Tingkat Pendidikan Anggota Tani Sri Rejeki II di Desa Patalan, pendidikan terakhir anggota tani terbanyak adalah sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 13 orang dengan persentase 43,3%, sementara pendidikan yang paling rendah, tidak sekolah sebanyak 2 orang, dengan persentase 6,7%, dan pendidikan paling tinggi Sarjana (S1) sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%. Kebanyakan responden yang tidak sekolah karena biaya dan susahnya akses untuk bersekolah pada masa itu, sementara responden dengan tingkat pendidikan paling tinggi yaitu Sarjana (S1) memilih menjadi petani karena sudah pensiun dari jabatan sebagai seorang guru.

3. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan adalah kegiatan kerja tambahan yang dilakukan oleh seseorang selain pekerjaan utama atau pekerjaan yang menjadi fokus utama dalam mencari penghasilan. Pekerjaan ini umumnya dilakukan di waktu luang atau di luar jam kerja utama dan bertujuan untuk mendapatkan tambahan pendapatan atau mengembangkan keterampilan baru. Pekerjaan sampingan bisa beragam, mulai dari usaha mandiri, freelance, mengajar, hingga berpartisipasi dalam proyek-proyek kecil yang tidak bertentangan dengan pekerjaan utama. Orang seringkali memilih pekerjaan sampingan untuk mencapai tujuan keuangan atau aspirasi pribadi yang tidak terpenuhi lewat pekerjaan utama, di bawah ini merupakan tabel pekerjaan sampingan anggota tani Sri Rejeki II di Desa Patalan.

Tabel 3. Identitas Kelompok Tani Berdasarkan Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan Sampingan			
No	Jenis Pekerjaan	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1	Tidak ada	16	53,3
2	BHL	3	10
3	Guru	2	6,6
4	Penjahit	2	6,6
5	Ternak	3	10
6	Driver	1	3,3
7	Freelance	1	3,3
8	Aparat desa	1	3,3
Total		30	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3. Identitas Kelompok Tani Berdasarkan Pekerjaan Sampingan, para anggota tani adalah mayoritas petani yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dengan persentase 53,3% dengan jumlah 16 orang, dan sisanya sebanyak 47,6 % sebagai buruh harian lepas (BHL), guru, penjahit, ternak, driver, freelance, dan aparat desa. Para anggota tani yang tidak memiliki pekerjaan sampingan kebanyakan adalah anggota wanita di karenakan mereka sudah memiliki tanggung jawab di rumah sebagai ibu rumah tangga

4. Identitas Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan anggota tani Sri Rejeki II, di kategorikan menjadi 3 dengan status, milik sendiri, sewa, dan garap, berikut merupakan tabel kepemilikan lahan

Tabel 4. Status Kepemilikan Lahan

Status Kepemilikan Lahan			
No	Status Lahan	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1	Milik sendiri	26	86,7
2	Sewa	4	13,3
Total		30	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4. Status Kepemilikan Lahan, mayoritas status lahan anggota tani adalah milik sendiri dengan persentase 86,7% yaitu sebanyak 26 orang, dan sisanya dengan persentase 13,3% sebanyak 4 orang dengan status lahan sewa, sedangkan dengan status lahan garap tidak ada.

Adapun pemilik lahan sewa sebanyak 4 orang karena untuk menambah penghasilan dari waktu luang yang disisakan selagi bekerja, pemilik lahan sewa, seluruhnya memiliki pekerjaan sampingan.

5. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

Identitas responden berdasarkan luas lahan anggota tani Sri Rejeki II di Desa Patalan sebagai berikut.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan			
No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1	<0,4	1	3,3
2	0,41-0,8	3	10
3	0,81-1,2	19	63,3
4	>1,2	7	23,3
Total		30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan, anggota tani Sri Rejeki II mayoritas memiliki luas lahan 0,81-1,2 Ha dengan persentase 63,3% sebanyak 19 anggota tani, dan yang memiliki lahan paling sedikit yaitu di bawah 0,4 Ha dengan persentase 3,3% hanya 1 orang.

B. Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas

Peran yang signifikan dalam produktivitas individu maupun kelompok dalam berbagai konteks, termasuk di tempat kerja, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari. Peran dalam kelompok tani memiliki dampak yang penting terhadap hasil produksi pertanian serta kesejahteraan anggota kelompok tersebut. Kelompok tani mewakili suatu model organisasi di mana para petani bergabung bersama guna bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan bersama-sama menghadapi berbagai kendala yang muncul dalam praktik pertanian.

Kelompok tani dalam penelitian yang dilakukan memiliki peranan yang sangat penting, dimana seluruh anggota tani merasakannya, peranan kelompok tani sebagai pembantu petani untuk menemukan solusi dalam usaha tani, dalam sesi wawancara yang dilakukan, dengan ketua kelompok tani Sri Rejeki II, Bapak Sutrisno, peranan kelompok tani sebagai tempat diskusi ketika mengalami masalah dalam pertanian, kelompok tani sebagai wadah untuk diskusi menentukan komoditas tanaman apa yang akan di tanam jika musim untuk tanaman utama tidak mendukung, kelompok tani juga membantu membagi aliran irigasi kepada semua anggota tani, agar seluruh anggota tani dapat mengairi lahan tanam mereka, kelompok tani juga sebagai penyalur bantuan dari pemerintah kepada anggota tani, bantuan-bantuan dari pemerintah akan disosialisasikan kepada anggota tani.



Gambar 1. Wawancara Dengan Ketua Kelompok Tani

Dalam sesi wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku ketua kelompok tani, kegiatan kegiatan kelas belajar dengan ahli rutin di lakukan setiap 1 bulan sekali, sementara diskusi kelompok tani dengan anggota tani rutin di lakukan 1-2 minggu sekali guna membahas, komoditas yang akan di tanam, anggota tani akan menyepakati tanaman apa yang akan di tanam jika musim tidak cocok untuk komoditas utama, hal itu di lakukan merupakan salah satu cara pengendalian hama kelompok tani tersebut. Benih yang di gunakan juga akan sama, namun untuk pemberian pupuk para anggota tani akan berbeda dosis dan pupuk yang di pakai, alat alat pertanian akan di pinjamkan kepada para anggota tani.

Adapun alat alat pertanian bantuan dari pemerintah boleh di pinjamkan kepada anggota tani dengan hanya membayar biaya perawatan saja, sementara, untuk irigasi, para petani di bebaskan biaya Rp.200,00 saja per lubang (10 meter). Sesi diskusi sesama petani akan selalu rutin di lakukan.

Dengan di jalankannya peran dari kelompok tani untuk anggota tani, para anggota tani sangat senang dengan adanya kelompok tani dan para anggota tani merasa dengan mengikuti kelompok tani, produktivitas usaha tani anggota meningkat.

Tabel 6. Pernyataan Responden Mengenai Produktivitas

Kelompok Tani Berperan Dalam Peningkatan Produktivitas Usaha Tani		Persentase (%)
Setuju	26	86,7
Kurang Setuju	1	3,3
Tidak Setuju	3	10

Sumber: Analisis Data Primer

Pada Tabel 6. pernyataan responden mengenai produktivitas, dari 30 responden mayoritas setuju jika kelompok tani berpengaruh dalam peningkatan usaha tani. Anggota tani yang setuju kelompok tani berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani mereka dengan alasan. Dengan adanya kelompok tani para anggota tani memiliki pengetahuan tentang dosis pupuk, cara tanam, tanggal tanam, penentuan benih, dan perawatan yang baik, hal ini tentu para anggota merasa peningkatan produktivitas mereka karena adanya peran petani dalam membantu anggota pada usaha tani yang di jalankan.

Tabel 7. Tingkat Kesenangan Anggota Terhadap Kelompok Tani

Tingkat kesenangan anggota terhadap Kelompok Tani?		Persentase (%)
Senang	27	90
Cukup Senang	3	10
Tidak Senang	0	0

Sumber: Analisis Data Primer

Pada Tabel 7. tingkat kesenangan anggota terhadap kelompok tani mayoritas anggota tani senang dengan adanya kelompok tani dengan persentase 90%, sedangkan persentase untuk jawaban tidak senang 0% atau tidak ada, sisanya menjawab cukup senang, karena anggota tani merasa dengan ikut kelompok tani produksi para anggota tani meningkat.

Anggota tani yang menjawab senang dengan adanya kelompok tani dengan alasan para anggota tani mudah mendapatkan informasi tentang bantuan, cara tanam, dosis pupuk, dan tanggal penanaman. Karena adanya kelompok tani para anggota dapat menentukan komoditas apa yang cocok di tanam pada saat musim tertentu dan pupuk apa yang cocok untuk komoditasnya, kelompok tani juga sebagai penyalur bantuan dari dinas pertanian. Dengan adanya kelompok tani para anggota bisa memberikan aspirasi mereka kepada pembuat kebijakan.

Produktivitas usaha tani para anggota dapat di hitung dengan data tabel berikut.

Tabel 8. Produktivitas Responden

No	Luas Lahan(m ²)	Jumlah	Rata Rata Luas Lahan(Ha)	Rata-Rata Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	<400	1	0,04	0,3	7,5
2	401-800	3	0,05	0,32	6,32
3	801-1200	19	0,10	0,66	6,51
4	>1200	7	0,22	1,45	6,63
Rata- Rata			0,1	0,08	6,74

Sumber: Analisis Data Primer

Pada Tabel 8. Produktivitas Responden, rata-rata responden memiliki luas lahan 0,1 Ha atau 1000 m², dengan rata rata produksi 0,08 Ton atau 800 kg dengan produktivitas 6,74 Ton/Ha rata-rata produktivitas responden.

Pada hasil yang di dapat dari perhitungan produktivitas, 30 anggota tani Sri Rejeki II di desa patalan produktivitas nya berada di angka 6,74 Ton/Ha, hal ini menunjukkan bahwa produktivitas anggota tani Desa Patalan tinggi, produktivitas Kabupaten Bantul hanya 5,9 Ton/Ha (BPS, 2021), hal ini dapat di yakini bahwa tingginya produktivitas usaha tani anggota di Desa Patalan tidak terlepas dari perannya kelompok tani.

Kelompok tani dapat di yakini merupakan faktor yang memicu tingginya produktivitas usaha tani anggota di desa patalan hal ini dapat di yakini dengan tingginya produktivitas dan juga tingkat kepercayaan anggota kepada kelompok tani yang mereka yakini memiliki peran dalam peningkatan hasil tani anggota.

C. Peran Kelompok Tani

Peran kelompok tani di hitung dengan Pengambilan data kuesioner yang di tanya langsung kepada anggota tani, adapun parameter untuk menghitung peran kelompok tani ada 3, sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi

1. Peran Sebagai Kelas Belajar

Peran kelompok tani sebagai sarana pembelajaran adalah sebagai tempat di mana setiap anggota kelompok dapat berkomunikasi secara saling mempengaruhi guna meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap dalam berkebun. Dengan cara ini, mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam menjalankan usaha pertanian dengan lebih baik. berikut adalah tabel hasil dari kuesioner peran kelompok tani sebagai kelas belajar.

Tabel 9. Kegiatan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Kegiatan	Jawaban Responden			Total (%)	Kategori
	Skor (S)	Skor (RR)	Skor (TS)		
1. Kelompok tani berperan dalam diskusi dengan ahli	39	16	9	71,1	Berperan
2. Kelompok tani berperan dalam demo/praktik dengan ahli	33	16	11	66,7	Cukup Berperan
3. Kelompok tani memfasilitasi segala kegiatan pembelajaran	24	12	16	57,8	Cukup Berperan
4. Kelompok tani dalam motivasi peningkatan usaha tani	48	6	11	72,2	Berperan
5. Kelompok tani dalam sosialisasi cara tanam	60	14	3	85,5	Berperan
6. Kelompok tani dalam sosialisasi penggunaan alsintan	69	10	2	90	Berperan
7. Kelompok tani memberi pengetahuan menghadapi musim kering	63	4	7	82,2	Berperan
8. Kelompok tani dalam cara penjagaan kualitas?	39	8	13	66,6	Cukup Berperan
Total Jawaban				74	Berperan

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Dari Tabel 9. jawaban responden kelompok tani sebagai kelas belajar, ada 8 pertanyaan yang di ajukan ke anggota tani tentang peran kelompok tani sebagai kelas belajar adapun pertanyaan dengan persentase paling rendah dengan persentase 57,8 % kelompok tani memfasilitasi segala kegiatan pembelajaran. Dalam kelas belajar kelompok tani tidak berperan memfasilitasi segala kegiatan pembelajaran. Dengan persentase paling tinggi adalah kelompok tani berperan dalam mensosialisasikan alat mesin pertanian.

Hasil dari pertanyaan kelompok tani sebagai kelas belajar persentase paling tinggi adalah kelompok tani berperan dalam sosialisasi penggunaan alat mesin pertanian, hal ini menunjukkan peranan kelompok tani tersebar dalam kelas belajar adalah mensosialisasikan penggunaan alat mesin pertanian. Adapun kegiatan sosialisasi penggunaan alat mesin pertanian kelompok tani memberikan contoh dalam sesi diskusi dengan anggota yang rutin di laksanakan 2 minggu sekali, dan setiap 35 hari sekali dengan penyuluh, yang anggota tani dapat informasinya dari kelompok tani.

Dari persentase di atas maka kelompok tani sebagai kelas belajar dinyatakan berperan terhadap anggota tani karena memiliki indeks presentase >67,68%, peranan kelompok tani sebagai kelas belajar dapat di lihat dari kegiatan kelompok tani dalam memberikan informasi terhadap anggota tani, memberi

edukasi, dan juga memfasilitasi anggota tani untuk mendapatkan informasi dengan persentase 74% kelompok tani di nyatakan berperan terhadap usaha tani anggota pada parameter kelas belajar.

2. Peran Sebagai Wahana Kerjasama

Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama, melibatkan berbagai aspek yang mendukung kesejahteraan dan perkembangan anggotanya serta kemajuan sektor pertanian secara keseluruhan. Peran utama kelompok tani sebagai wahana kerjasama sebagai pembagian pengetahuan dan pengalaman. Kelompok tani merupakan tempat di mana anggota dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, praktik, dan juga tempat untuk memiliki mitra guna mendukung kemajuan dalam usaha tani. Ini membantu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas hasil pertanian. Peranan kelompok tani dalam wahana kerjasama adalah membantu para petani untuk memiliki mitra kerjasama seperti benih, pupuk dan perairan guna efektivitas dalam usaha tani. Berikut adalah hasil dari kuesioner peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama.

Tabel 10. Kegiatan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Kegiatan	Jawaban Responden			Total (%)	Kategori
	Skor (S)	Skor (RR)	Skor (TS)		
1. Kelompok tani dalam memberi pinjaman modal untuk benih/pupuk	84	4	0	97,8	Berperan
2. Kelompok tani dalam memberi pinjaman alat mesin pertanian	81	6	0	96,7	Berperan
3. Kelompok tani dalam tanam, perawatan, dan panen serentak	81	4	1	95,6	Berperan
4. Kelompok tani dalam pembagian pengairan	84	4	0	97,8	Berperan
5. Kelompok tani dalam membantu menjualkan produk hasil tani	6	0	28	37,8	Cukup Berperan
6. Kelompok tani dalam masalah harga pasar	3	2	28	36,7	Cukup Berperan
7. Kelompok tani dalam membantu penyelesaian harga di saat turun	0	4	28	35,6	Cukup Berperan
Rata Rata				71,1	Berperan

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Dari Tabel 10. kegiatan kelompok tani sebagai wahana kerjasama, ada 7 pertanyaan yang di ajukan kepada anggota tani sebagai wahana kerjasama, jawaban berperan dengan skor 3 total 113 jawaban, jawaban cukup berperan dengan skor 2 total 12 jawaban, jawaban tidak berperan dengan skor 1 total 85 jawaban.

Hasil dari pertanyaan dengan skor paling tinggi adalah kelompok tani berperan dalam peminjaman modal benih/pupuk, dan kelompok tani berperan dalam pembagian perairan dengan persentase 97,8 %. Sementara skor terendah atau kelompok tani tidak berperan adalah, kelompok tani tidak membantu menyelesaikan masalah harga di saat turun dengan persentase 35,6% dengan kategori cukup berperan, menjualkan hasil tani dengan persentase 37,8 %, kelompok tani tidak berperan dalam masalah harga pasar dengan persentase 36,7%. Hal ini di karenakan anggota tani lebih memilih untuk menjualnya sendiri.

Dari persentase 71,1 % maka kelompok tani sebagai wahana kerjasama dinyatakan berperan terhadap anggota tani karena memiliki indeks presentase >67,68%, peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama dapat di lihat dari

kegiatan kelompok tani dalam membantu menyalurkan bantuan dan memberikan solusi permasalahan anggota tani.

3. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Sebagai unit produksi, kelompok tani memiliki peran yang menonjol dalam mendorong produksi pertanian yang efisien dan berkelanjutan. Kelompok tani membantu menggabungkan sumber daya, pengetahuan, dan usaha anggotanya untuk mencapai hasil pertanian yang lebih baik. Sebagai unit produksi kelompok tani memiliki peran membantu para anggota tani untuk menghasilkan produk hasil usaha tani, adapun peranan kelompok tani sebagai jembatan untuk penghubung sesama anggota tani untuk produksi, penyedia benih/pupuk, tanam serentak, alat mesin pertanian seperti hand traktor, mesin penggiling padi, alat semprot, dan juga sistem perairan yang baik. Berikut adalah hasil dari kuesioner peran kelompok tani sebagai unit produksi.

Tabel 11. Kegiatan Kelompok Tani Sebagai Unit produksi

Kegiatan	Jawaban Responden			Total (%)	Kategori
	Skor (S)	Skor (RR)	Skor (TS)		
1. Kelompok tani dalam menyediakan benih	84	4	0	97,8	Berperan
2. Kelompok tani berperan dalam menyediakan pupuk	84	4	0	97,8	Berperan
3. Kelompok tani dalam menyediakan alat mesin pertanian	84	4	0	97,8	Berperan
4. Kelompok tani dalam cara tanam	42	10	11	70	Berperan
5. Kelompok tani dalam menjaga kualitas hasil panen	18	16	16	55,6	Cukup Berperan
6. Kelompok tani dalam penanaman	57	6	8	78,9	Berperan
7. Kelompok tani dalam menjamin kualitas produk?	18	4	22	48,9	Cukup Berperan
Rata Rata				78,2	Berperan

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Dari Tabel 11. kegiatan kelompok tani sebagai unit produksi, hasil pertanyaan dengan skor paling tinggi dalam kelompok tani sebagai unit produksi adalah kelompok tani berperan dalam penyediaan benih, kelompok tani berperan dalam penyediaan pupuk, dan kelompok tani berperan dalam penyediaan alat dengan persentase 97,8%, sementara kegiatan kelompok tani dalam menjamin

kualitas produk anggotanya hanya memiliki persentase 48,9%, hal ini di karenakan keterbatasan kelompok tani untuk memantau penggunaan dosis pupuk pada anggotanya, kelompok tani hanya menyarankan, tanpa bisa mengawasi penggunaannya.

Dari persentase di atas maka kelompok tani sebagai unit produksi dinyatakan berperan terhadap anggota tani karena memiliki indeks presentase >67,68%, peranan kelompok tani sebagai unit produksi dapat di lihat dari kegiatan kelompok tani dalam membantu petani untuk menentukan jenis tanaman, membantu dalam penyediaan irigasi, membantu dalam pengadaan benih, pupuk, dan alat pertanian.

4. Peran kelompok tani secara umum

Adapun peran kelompok tani secara umum adalah untuk membantu mengatasi seluruh permasalahan para anggota tani guna kemajuan seluruh anggota tani

Secara umum kelompok tani memiliki peran penting dalam upaya memajukan sektor pertanian dan memfasilitasi perkembangan daerah pedesaan. Kelompok tani memberikan bantuan kepada petani dalam berbagai aspek, seperti menyediakan bibit unggul, memilih teknik pertanian yang sesuai, mengendalikan hama dan penyakit tanaman, serta menerapkan pemupukan yang efektif. Semua upaya ini berkontribusi pada peningkatan produksi pertanian dan keamanan pangan.

Tabel 12. Rata Rata Peran Kelompok tani

No	Peran Kelompok Tani	Persentase (%)	Kategori
1	Kelas Belajar	74	Berperan
2	Wahana Kerjasama	71	Berperan
3	Unit Produksi	78	Berperan
Rata Rata		74,3	Berperan

Sumber: Analisis Data Primer

Pada Tabel 12. rata rata peran kelompok tani, kelompok tani secara umum memiliki indeks persentase 74,3% sebagaimana ini di nyatakan bahwa kelompok tani berperan baik dalam peningkatan produktivitas usaha tani. kelompok tani berperan baik dalam seluruh aspek, baik kelas belajar, wahana kerja sama, dan sebagai unit produksi. Adapun persentase peranan yang paling tinggi adalah peran kelompok tani sebagai unit produksi. Peranan kelompok tani sebagai unit produksi adalah kelompok tani membantu para anggota untuk melakukan proses produksi dari usaha tani dengan cara yang lebih efisien dengan harapan meningkatkan produktivitas setinggi mungkin.

Kelompok tani juga berperan dalam memberdayakan petani lewat kerjasama di dalam kelompok tani, petani bisa saling bertukar pengetahuan,

keterampilan, dan pengalaman. Kelompok tani menyediakan wadah bagi petani untuk berunding bersama dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia input pertanian. Ini memungkinkan petani untuk bersama menghadapi masalah.

Melalui kerja sama dalam kelompok, petani mendapatkan kemudahan dalam mengakses alat pertanian, peralatan, modal, dan input pertanian lainnya seperti informasi mengenai tanggal tanam yang cocok, dosis pupuk yang baik, benih yang cocok dengan musim yang ada, serta mampu mandiri dengan membuat pupuk organik sendiri. Kelompok tani juga dapat membantu mencari jalan keluar masalah masalah teknis yang di hadapi oleh para anggotanya, dengan cara berunding dan melakukan diskusi dengan ahli, serta berbagi pengalaman dengan kelompok tani lainnya.

Kelompok tani dapat menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anggota. Ini membantu dalam penggunaan teknologi baru dan praktik pertanian yang lebih efisien. Para anggota tani belajar bersama untuk membuat pupuk organik dari hasil hasil ternak para anggota. Kelompok tani melakukan eksperimen untuk membuat pupuk, harapannya seluruh anggota dapat membuat pupuk secara mandiri juga

Selain berperan dalam inovasi pertanian kelompok tani juga berperan dalam menghadapi perubahan iklim dan faktor risiko lainnya, kelompok tani dapat berkolaborasi untuk merancang kemajuan usaha pertanian. Kelompok tani seringkali menciptakan solusi dan teknologi inovatif yang cocok dengan situasi lokal. Hal ini mencakup metode pertanian berkelanjutan, alat pertanian sederhana, alternatif pupuk dan teknik pengolahan hasil pertanian. Dengan demikian, peran penting kelompok tani dalam mengatasi tantangan pertanian dan daerah pedesaan membantu petani meraih hasil yang lebih baik dikarenakan pengetahuan yang cukup dalam dan pengalaman yang sudah lama, anggota tani mampu menjalankan usaha taninya dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelompok tani Sri rejeki II Desa Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produktivitas Usaha tani di Desa Patalan berada di angka 6,74 Ton/Ha, hal ini menunjukkan bahwa produktivitas anggota tani desa Patalan tinggi.
2. Kelompok tani dikatakan berperan baik bagi kegiatan usaha tani anggota dimana peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi dapat di rasakan oleh seluruh anggota tani sebagai kemudahan bagi usaha tani anggota

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Luas Panen Dan Produksi di D.I. Ypgyakarta*. Badan Pusat Statistik. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Luas Panen Dan Produksi Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Marwanti, 2022 *“Mengapa Disparitas Produksi padi sangat tinggi”*
<https://tanamanpangan.pertanian.go.id/detilkonten/iptek/52#:~:text=Hasil%20Penelitian%20Badan%20Penelitian%20dan,54%2C42%20ton%2Fhektar>.

Deptan. 2016. Peraturan Menteri Pertanian.No.67/Permentan/SM.050/12/2016
Tentang PembinaanKelembagaan Petani. Departemen Pertanian.Jakarta

Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*
(edisi III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.5.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)*(Bandung:
Alfabeta,2012),h.404